

**UPAYA KAJIAN ASWAJA DALAM PEMBINAAN KARAKTER
RELIGIUS JAMA'AH DI PWNU PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**AHMAD SINGGIH
NIM. 1711210075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Ahmad Singgih

NIM : 1711210075

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Ahmad Singgih

NIM : 1711210075

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Upaya Kajian Aswaja Dalam Pembinaan Karakter Religius
Jama'ah Di PWNU Provinsi Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi.

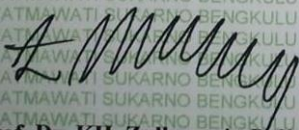
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.

Wb.

Bengkulu, 14 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP. 19620101994031005


Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.i

NIP. 198504292015031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ahmad Singgih

NIM : 1711210075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: "Upaya Kajian Aswaja Dalam Pembinaan Karakter Religius Jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu", ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah Skripsi.

Bengkulu, 14 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. KH. Zulkarnain Nali, M.Pd


Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.i

NIP. 19620101994031005

NIP. 198504292015031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848**

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul: "Upaya Kajian Aswaja Dalam Pembinaan Karakter Religius
Jama'ah Di PWNU Provinsi Bengkulu"

Penulis: Ahmad Singgih
Nim: 1711210075
Jurusan: Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas
Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu
untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, 21 Februari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

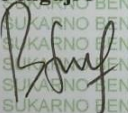
Sekretaris


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002


M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

Penguji I


Penguji II


Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005


Rossi Delta Fitrihanah, M. Pd
NIP. 198107272007102004

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

MOTTO

أنت أفضل شخص على نسختك

“Kamu adalah orang terbaik atas versimu”

(Ahsin_)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta Alam. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Terima kasih Allah SWT, untuk semua yang Engkau berikan kepadaku, Engkau memberikan keberhasilan ini kepadaku. Aku tidak ingin kebahagiaan ini untuk diriku sendiri, karena aku tidak sendiri diperjalanku ini. Dengan semua cintaku aku persembahkan skripsi ini untuk semua orang yang membuat hidupku berarti. Mereka adalah hal terbaik yang pernah aku miliki.

- Bapak dan ibuku dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, serta memberikan dukungan kepadaku.
- Dosen pembimbing skripsi, bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd dan bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I. Terima kasih untuk bimbingan dan arahan terbaik yang telah diberikan, terima kasih untuk semua bimbingannya.
- Seluruh rekan seperjuanganku di berbagai macam organisasi selama di masa perkuliahan, kita semua hebat dan kita bisa jadi terbaik dengan versi terbaik kita.
- Untuk partnerku paling the best dari sekolah sampai kuliah sampai tak tau batas akhirnya, soffiah lauwren habiba borru sitorus pane.
- Seluruh teman dan sahabat seperjuangan PAI C 2017.
- Agama, Bangsa, dan Almamaterku yang telah menempaku menjadi pribadi yang baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Singgih

NIM : 1711210075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
*“Upaya Kajian Aswaja Dalam Pembinaan Karakter Religius Jama'ah Di PWNU
Provinsi Bengkulu”* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan
plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi
ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

uari 2022
atakan

MENTERAI
TEKAPEL
4F4AJX639920385
Ahmad Singgih
NIM. 1711210075

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Singgih

NIM : 1711210075

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Upaya Kajian Aswaja Dalam Pembinaan Karakter Religius
Jama'ah DI PWNU Provinsi Bengkulu

Telah melakukana verifikasi plagiasi dengna program www.turnitin.com
dengan ID : 1740643376, skripsi ini memiliki indikasi 30% dan dinyatakan dapat
diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan
verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 13 januari 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. A. Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yan,

METERAI
TEMPEL
33405AJX552901153
Ahmad singgih
NIM :1711210075

ABSTRAK

Abstrak: Pembinaan karakter merupakan kebutuhan mendesak bagi masyarakat khususnya di Indonesia saat ini. Pembinaan karakter menjadi sebuah solusi ditengah degradasi moral masyarakat pada saat ini, semua berlomba-lomba memberikan servis ekstra guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembinaan karakter merupakan wahana yang tepat dalam membentuk manusia seutuhnya, di dalamnya terdapat berbagai macam keunggulan dalam membentuk manusia seutuhnya, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitupun diberbagai intuisi yang memiliki ciri dan keunggulan tersendiri, ciri dan keunggulan tersebut dapat tercermin dari implementasi visi dan misi instansi tersebut. Pembentukan karakter ala Aswaja merupakan salah satu opsi dari beberapa pendekatan dalam pembentukan karakter, sekaligus dapat menjadi sumbang sih NU dalam dunia pendidikan Tujuan penelitian kajian aswaja dalam pembinaan karakter jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Dengan metode kualitatif peneliti mengarahkan tujuan penelitian terhadap implementasi mata pelajaran Aswaja, sehingga terkumpul suatu kesimpulan- kesimpulan yang menjawab dari beberapa pertanyaan penelitian. Metode kualitatif menurut penulis sangat tepat di gunakan, di karenakan metode ini merupakan yang berpijak dari natural atau kondisi alami tanpa adanya rekayasa. Penelitian ini dilaksanakan pada Kajian Aswaja di PWNU Provinsi Bengkulu. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui upaya yang di lakukan kajian aswaja dalam melakukan pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Kata Kunci : Aswaja, Karakter

ABSTRACT

Abstract: Character building is an urgent need for society, especially in Indonesia today. Character building is a solution in the midst of the moral degradation of society at this time, all are competing to provide extra services in order to achieve the goals of national education. Character building is the right vehicle in forming a complete human being, in which there are various kinds of advantages in forming a complete human being, namely cognitive, affective, and psychomotor. Likewise in various intuitions that have their own characteristics and advantages, these characteristics and advantages can be reflected in the implementation of the agency's vision and mission. Aswaja-style character formation is an option from several approaches in character building, as well as being a contribution to NU in the world of education. This study uses a qualitative descriptive approach, with qualitative methods the researcher directs the research objectives towards the implementation of Aswaja subjects, so that conclusions are collected that answer several research questions. According to the author, the qualitative method is very appropriate to use, because this method is based on natural or natural conditions without any engineering. This research was conducted in the Aswaja Study at PWNNU Bengkulu Province. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. This study was aimed at knowing the efforts made by the Aswaja study in fostering the religious character of the congregation in PWNNU Bengkulu Province, therefore researchers are interested in researching this.

Keywords: Aswaja, Character

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan, rahmat, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Upaya Kajian Aswaja Dalam Pembinaan Karakter Religius Jama’ah Di PWNU Provinsi Bengkulu”**, Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita beranjak dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, Rektor UINFAS Bengkulu, karena telah memberikan fasilitas dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Hengky Sutrisno, M.Pd, Ketua Program Studi PAI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. KH Zulkarnain Dali, M.Pd , Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini serta membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
8. Mahasiswa/i Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 20 Februari 2022

Penyusun



Ahmad singgih
NIM. 1711210075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Aswaja	
a. Pengertian aswaja	9
b. Fungsi aswaja dalam pembinaan karakter	12
c. Peran aswaja dalam pembinaan karakter bangsa.....	12
d. Dasar akidah ahlu sunnah wal jama'ah	13
e. Nilai sikap aswaja.....	15
f. Pendekatan aswaja dalam pendidikan	20

B. Karakter	
a. Pengertian karakter	21
b. Tujuan pendidikan karakter	25
c. Proses pendidikan karakter	27
d. Karakter religius	30
C. Penelitian yang relevan	32
D. Kerangka berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Teknik uji keabsahan data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi data.....	44
B. Analisis data	47
C. Keterbatasan penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas kajian aswaja PWNU Bengkulu

Tabel 4.2 Data jama'ah kajian aswaja PWNU Bengkulu

Tabel 4.3 Matriks tentang upaya pembinaan karakter religius jama'ah melalui kajian aswaja PWNU Bengkulu

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1 Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu

Gambar 6.2 jama'ah putra Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu

Gambar 6.3 jama'ah putri Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu

Gambar 6.4 Praktik Khitobah jama'ah Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu

Gambar 6.5 Wawancara dengan ustadz pengajar Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu

Gambar 6.6 Wawancara dengan jama'ah Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu

Gambar 6.7 Wawancara dengan pengurus PWNU Provinsi Bengkulu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Data jama'ah yang mengikuti kajian aswaja di PWNNU Provinsi Bengkulu
4. Data Ustadz/Ustazdah kajian aswaja PWNNU Bengkulu
5. Notulensi Hasil Wawancara
6. Dokumentasi Wawancara dan Kajian Aswaja PWNNU Bengkulu
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Surat Kendali Judul
10. Surat Perubahan Judul
11. SK Pembimbing
12. Kartu Bimbingan Skripsi
13. SK Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat sendiri, madrasah dan sekolah NU memiliki karakter yang khusus, yaitu karakter masyarakat diakui sebagai milik masyarakat dan selalu bersatu dengan masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Guru-guru madrasah adalah juga guru-guru masyarakat yang tingkah lakunya dinilai, diawasi, dan ditiru oleh masyarakat. Kajian Aswaja juga merupakan kegiatan yang khususnya memberikan pemahaman pada bidang keagamaan.

Dalam pendidikan NU, ada materi pembelajaran yang menjadi ciri khas atau corak khusus yang tidak boleh ditiadakan, yaitu materi *Ahlus Sunna Wal Jama'ah* (Aswaja). Materi aswaja yang dimaksud adalah *aswaja an-nahdhiyah*, sebab saat ini banyak aliran atau kelompok keagamaan yang mengklaim diri menjalankan aswaja, tetapi dalam praktiknya bertentangan dengan aswaja an-nahdhiyah. Jadi dalam tulisan ini yang dimaksud aswaja atau pendidikan aswaja adalah aswaja an-nahdhiyah, aswaja yang dikembangkan oleh organisasi terbesar di Indonesia, yaitu Nahdhatul Ulama.

Pendidikan sangat menentukan terhadap pembentukan watak, kepribadian, karakter dan budi pekerti warga. Oleh karenanya, fenomena kejahatan, tindak kriminal, perbuatan asusila dan penggunaan narkoba, baik oleh warga masyarakat maupun anak didik, maka pendidikan dianggap yang paling bertanggung jawab. Di Indonesia sendiri, berbagai penyelewengan dan kejahatan juga kerap terjadi, mulai dari bullying, narkoba di lingkungan masyarakat, instansi pendidikan maupun sekolah dan lain-lain. Terjadinya berbagai penyelewengan dan kejatan tersebut menandakan rendahnya akhlak, budi pekerti dan karakter bangsa. Seperti dilansir dari Kapolda Bengkulu, Irjen Pol Teguh Sarwono mengatakan, sepanjang 2020 perkara kejahatan narkoba meningkat 11% atau 364 kasus, dibandingkan tahun

sebelumnya hanya 307 kasus.¹ Polda Bengkulu menangkap seorang mahasiswa berinisial FH (23) dan pelajar berinisial NA (18). Keduanya ditangkap polisi, karena kedapatan memiliki narkoba jenis ganja. Saat itu, polisi langsung melakukan penggeledahan terhadap FH. Hasilnya, petugas menemukan satu paket besar diduga ganja yang dibungkus kertas koran dan tiga unit handphone berbagai macam merek.²

Selain itu paham radikalisme juga menjadi perusak generasi negeri ini dengan merusak idealisme dan spiritualitas maka akan merusak generasi teoritis dan praktis di negeri ini, seperti dilansir pada sebuah artikel yang menyatakan bahwa “Paham radikalisme bukan saja menyusup pada perguruan tinggi berbasis keagamaan saja, namun telah tumbuh di kampus-kampus perguruan tinggi umum. pada penelitian yang dilakukan oleh pihak Lembaga Ilmu Pendidikan Indonesia (LIPI) baru-baru ini, telah menemukan pola-pola radikal di Indonesia, salah satunya melalui penyusupan pada organisasi-organisasi kemahasiswaan di tingkat kampus, dan sebagian besar terdapat di perguruan tinggi non keagamaan. Atas hal tersebut, Plt Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah sangat mengharapkan para mahasiswa penggiat, pengurus lembaga dakwah kampus ataupun organisasi kemahasiswaan, untuk dapat lebih waspada terhadap bahaya penyusupan kelompok radikal dan ekstrim tersebut.”³

Menyadari hal itu pemerintah melalui Kemendiknas mencanangkan, salah satunya adalah model Pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter dan budi pekerti warga bangsa. Pendidikan juga tidak hanya berperan dalam mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi memiliki peran dalam pembentukan karakter.⁴ Ini bukan berarti sebelumnya

¹ Sepanjang 2020 Kasus Narkoba di Bengkulu Meningkat 11 Persen (beritasatu.com) diakses pada 4 september 2021

² Mahasiswa dan Pelajar di Bengkulu Dicidaduk Terkait Narkoba | merdeka.com diakses pada 4 september 2021

³ Paham Radikalisme Susupi Kampus Umum – PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU (bengkuluprov.go.id) diakses pada 5 september 2021

⁴ Nurani Rahmania & Anita Nur Safitri, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter*, Jurnal Islamic Education And Research Academy, Vol 2 Number 2 October 2021, Hal. 74

tidak ada pendidikan karakter namun pemerintah lebih menekankan pendidikan karakter secara tersistem. Langkah awal pemerintah dimulai dari lembaga sekolah maupun madrasah dengan menyisipkan nilai karakter bangsa ke dalam persiapan dan proses pembelajaran. Guru dalam hal ini menjadi kunci atas keberhasilan penerapan pendidikan karakter ini sebab gurulah yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik.⁵

Belajar adalah proses perkembangan kehidupan manusia. Melalui belajar, manusia mengalami proses perubahan sehingga pengetahuan, perilaku, pemahaman, dan keterampilannya berubah.⁶ Proses pembelajaran melibatkan langsung dua unsur penting yaitu guru dan siswa. Guru adalah sumber pengetahuan dan keterampilan, sedangkan siswa adalah penerima pengetahuan dan keterampilan.⁷ Proses pembelajaran memiliki tiga aspek yang harus dicapai yaitu pembelajaran sikap/ afektif/ karakter, pengetahuan/ kognitif dan keterampilan atau psikomotor. Jadi capaian pembelajaran tidak hanya mengutamakan aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan memang bukan berarti tidak penting, tapi lebih bermakna lagi jika guru dalam proses pembelajarannya memanfaatkan aspek pengetahuannya tersebut untuk juga sekaligus diciptakan sebagai sarana membangun sikap karakter siswa.⁸

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa. Padahal, karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Saat ini media sosial gencar sekali menayangkan tentang peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat ternyata mampu melakukan tindakan kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Hal itu

⁵ Abdul Haris, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, ejournal kopertais. Volume 9, Nomor 1, Maret 2017, Hal. 64

⁶ Zubaedi dkk, *Learning style and motivation: gifted young students in meaningful learning*, Journal for the Education of Gifted Young Scientists 9(1) (Spring 2021), Hal. 57

⁷ Alfauzan Amin dkk, *A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding*, Universal Journal of Educational Research 8(11), 2020, Hal 5128

⁸ Alfauzan amin, Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, (banten:media edukasi indonesia,2021), Hal. 17

karena globalisasi telah membawa kita pada ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat. Istilah karakter sering dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, perilaku atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Berkarakter berarti memiliki karakter, mempunyai kepribadian dan berwatak.⁹ Karakter yang dimiliki manusia bersifat fleksibel atau fleksibel, dapat diubah atau dibentuk seperti yang dikemukakan oleh Dewi Purnama Sari bahwa karakter manusia suatu saat bisa baik tetapi di lain waktu bisa jahat, tergantung dari proses interaksi antara potensi dan kodrat manusia. dan kondisi. lingkungan, sosial budaya, dan pendidikan.¹⁰ Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar/utama dalam membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan akan memberikan pengalaman belajar yang berkesan karena adanya respon dari pengamatan (Undang Undang No. 20 tahun 2003). Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dalam

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 623.

¹⁰ Alimni, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, vol. 3. No. 1, hal. 1

lingkungan melalui pengalaman yang nyata memberi pengalaman belajar yang berkesan.¹¹

Mahasiswa sebagai peserta didik, terutama dalam membentuk dan membina karakternya. Proses belajar mengajar pendidikan karakter dengan penanaman dan pembinaan karakter dapat bermakna dan berdaya guna dalam menciptakan suasana belajar yang merangsang prestasi belajar, meningkatkan hasil-hasil yang dicapai oleh mahasiswa sebagai peserta didik, dan juga memberikan membentuk watak dan kepribadian para mahasiswa tersebut.

Pendidikan dan pembinaan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi ditengah –tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving dan action*.¹² Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut Pendidikan adalah upaya terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi diri.¹³ Pendidikan dan

¹¹Alfauzan amin dkk, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)*, indonesian journal of social science education, volume 1, nomor 1, januari 2019, hal. 86

¹² Zaitur Rahem, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* , Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang, (2017), Hal.139

¹³Alfauzan Amin dkk, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 5, No. 4, Tahun 2021, Hal. 622

pengajaran dapat dikembangkan oleh manusia meskipun dilahirkan seperti kertas putih, bersih namun tidak berisi apa-apa. Selanjutnya, meskipun manusia dilahirkan dengan sifat-sifat yang dapat berkembang dengan sendirinya.¹⁴Melihat fenomena pendidikan dan kondisi saat ini pada mahasiswa, Mahasiswa rentan terhadap paham radikalisme, tindak kejahatan narkoba, Mahasiswa rentan membuka diri terhadap berbagai informasi. Tanpa mengetahui benar dan salah yang berdampak pada pembentukan karakter dirinya, maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar mahasiswa dapat mengembangkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain di lingkungan perguruan tinggi. Disini peranan dosen sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi sementara di kajian majelis aswaja Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Bengkulu, terdapat jama'ah yang mengikuti kegiatan majelis aswaja dengan berbagai jenis kajiannya seperti, tafsir, hadits, fiqh, khitobah dan kajian lainnya di laksanakan di kantor PWNU Bengkulu. Maka jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan tersebut akan membina karakter jama'ah yang mengikuti kegiatan majelis aswaja.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melihat bahwa pembinaan karakter jama'ah dengan aswaja itu penting bagi generasi penerus yang berkarakter dengan basis aswaja. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana kajian aswaja dapat membina karakter jama'ah, Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan fenomena yang ada, maka penelitian ini penting untuk dilakukan, dikaji lebih dalam dan dituangkan dalam bentuk ilmiah dengan judul: Upaya Kajian Aswaja Dalam Pembinaan Karakter Religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu.

¹⁴ Alfauzan Amin dkk, *Teaching Faith in Angels for Junior High School Students*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 6 (1): 9-18 (2021), Hal 9

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana upaya kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui bagaimana upaya kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai upaya kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu.
- b. Manfaat praktis
 1. Bagi jama'ah

Bagi jama'ah agar mampu mengikuti kegiatan pembinaan karakter melalui kajian aswaja secara optimal.
 2. Bagi ustadz/ustadzah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pentingnya pembinaan karakter religius jama'ah melalui kajian aswaja.
 3. Bagi lembaga majelis kajian aswaja

Agar kiranya dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi jama'ah dalam rangka proses pembinaan karakter religius jama'ah sehingga dapat membentuk karakter yang diharapkan.
 4. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian.

1. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori

Yang meliputi pengertian aswaja, fungsi aswaja dalam pendidikan, peran aswaja dalam pendidikan, dasar akidah aswaja, nilai sikap aswaja, pendekatan aswaja dalam pendidikan, pengertian karakter, tujuan pendidikan karakter, proses pendidikan karakter, karakter religius, Penelitian yang relevan, Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tentang mengenai fakta temuan penelitian dan interpretasi hasil penelitian.

Bab V

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aswaja

a. Pengertian Aswaja

Ahlu sunnah wal jama'ah dalam sejarah merupakan istilah yang menjadi nama bagi golongan kaum muslimin yang memiliki kesamaan dalam beberapa prinsip dan memiliki kesepakatan dalam beberapa pandangan. Istilah ahlu sunnah wal jama'ah ini bukan istilah yang datang dari nabi muhammad SAW, sebagai nama bagi kelompok tertentu. Tidak pernah ada, hadis shahih yang menjelaskan bahwa istilah ahlu sunnah wal jama'ah datang dari nabi muhammad SAW, istilah tersebut datang dari kalangan ulama salaf yang saleh, sebagai nama bagi kaum muslimin yang mengikuti ajaran islam yang murni dan asli.¹⁵

Ahlussunnah berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.) Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Pengertian secara istilah "sunnah" adalah suatu nama untuk cara yang didalam agama, yang telah ditempuh oleh rasulullah SAW atau selainnya dari kalangan orang yang mengerti tentang islam, seperti sahabat rasulullah.

Paham ahlu sunnah wal jama'ah dalam nahdlatul ulama mencakup aspek akidah, syari'ah, dan ahlak. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang mencakup seluruh aspek prinsip keagamaan islam. Didasarkan pada manhaj (pola pemikiran) asy'ariyah dan maturudiyah dalam bidang aqidah, empat imam madzhab besar dalam bidang fiqh (Hanafi, Maliki, Hambali, Syafi'i)

¹⁵ Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, (Surabaya: khalista, 2011), Hal. 53

dan dalam bidang tasawuf menganut manhaj imam al ghazali dan imam abu al-qasim al junaidi al baghdadi, serta para imam yang sejalan dengan syari'ah islam.

Ciri utama aswaja NU adalah sikap *tawasuth* dan *i'tidal* (tengah-tengah dan keseimbangan). Yakni selalu seimbang dalam menggunakan dalil antara dalil naqli dan dalil aqli, antara pendapat jabariyah dan qadariyah dan sikap moderat dalam menghadapi perubahan *duniawiyah*. Dalam masalah fiqh sikap pertengahan antara “ijtihad” dan taqlid buta. Yaitu dengan zara bermadzhab. Ciri sikap ini adalah tegas dalam hal-hal yang *qath'iyat* dan toleran dalam hal *zhanniyat*. Aswaja adalah golongan pengikut setia nabi dan sahabatnya .¹⁶

Tujuan aswaja sebenarnya adalah untuk mengarahkan perumusan generasi baru (generasi yang sangat percaya dan berpegang teguh pada ajaran Islam sejati) yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, di mana generasi baru bekerja untuk memformat orang-orang ini dengan format Islam dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan ini terbatas pada perubahan terbatas dalam tradisi pada umumnya dan pembangunan pendukung dakwah sehingga mereka berkomitmen pada ajaran Islam, sehingga mereka dapat memberikan contoh bagi orang lain untuk berpegang teguh kepada-Nya, untuk melestarikan dan tunduk pada hukum-Nya.¹⁷

Nahdlatul ulama (NU) adalah jam'iyah yang didirikan oleh para kiai pengasuh pesantren. Tujuan didirikannya adalah :

1. Memelihara, melestarikan, mengembangkan, mengamalkan ajaran islam ahlu sunnah wal jama'ah yang menganut pada empat madzhab yakni, imam hanafi, imam maliki, imam hambali, imam syafi'i.

¹⁶Tim Aswaja PWNU Jawa timur, *Aswaja an-nahdliyah*, (Surabaya: Khalista, 2020), Hal.

2. Mempersatukan langkah para ulama dan pengikutnya.
3. Menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat serta martabat manusia, Islam ahlu sunnah wal jama'ah adalah ajaran sebagaimana diungkapkan oleh rasulullah SAW dalam sebuah hadits :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادِ الْأَفْرِيقِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَنَّى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ خَدُّوا النَّعْلَ بِالنَّعْلِ حَتَّىٰ إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَنَّى أُمَّهُ عَلَانِيَةً لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَضَعُ ذَلِكَ وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مُفَسَّرٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Daud Al Hafari telah bercerita kepada kami Sufyan Ats Tsauri dari Abdurrahman bin Ziyad Al Afriqi dari Abdullah bin Yazid dari Abdullah bin Amru dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pasti akan datang kepada ummatku, sesuatu yang telah datang pada bani Israil seperti seajarnya sandal dengan sandal, sehingga apabila di antara mereka (bani Israil) ada orang yang menggauli ibu kandungnya sendiri secara terang terangan maka pasti di antara ummatku ada yang melakukan demikian, sesungguhnya bani Israil terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan dan ummatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan semuanya masuk ke dalam neraka kecuali satu golongan, " para sahabat bertanya, "Siapakah mereka wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Mereka adalah golongan yang mana aku dan para sahabatku berpegang teguh padanya". Abu Isa berkata;

'Hadits ini hasan gharib mufassar, kami tidak mengetahuinya seperti ini kecuali dari jalur sanad seperti ini. (H.R Muslim :456)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ahlussunnah wal Jama'ah merupakan sebuah aliran Islam yang memiliki tiga sendi utama. Pertama dalam dalam bidang Tauhid, Islam Ahlussunnah wal Jama'ah menganut pemikiran-pemikiran dari Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, kedua dalam ilmu fiqih menganut 4 imam madzhab (Hanafi, Maliki Syafi'i, Hambali), dan yang ketiga yaitu dalam bidang tasawuf yang menganut pemikiran Imam Al Ghazali dan Imam Junaid Al Baghdadi. Atau lebih luasnya lagi Aswaja merupakan golongan umat Islam yang dalam beribadah maupun berperilaku sebagaimana yang dicontohkan Rosulullah SAW dan para sahabatnya.

b. Fungsi aswaja dalam pembinaan karakter

Berikut ini merupakan dasar fungsi dari aswaja dalam pembinaan karakter diri, yaitu :

1. Menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran Islam;
2. Meningkatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap paham Aswaja, sehingga mereka dapat mengetahui sekaligus dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan
4. Memupuk keyakinan tentang ajaran Aswaja yang sesungguhnya, sehingga dapat mengamalkan dan menjalankan ajaran Islam dengan benar dan penuh keyakinan.

c. Peran Aswaja dalam pembinaan karakter bangsa

Aswaja dalam pembinaan karakter bangsa sangat penting untuk dikembangkan sebagai nilai pembinaan keislaman dengan basis aswaja di

Indonesia, selain itu pembinaan aswaja muncul karena kebutuhan masyarakat Indonesia, yaitu pembinaan karakter bangsa.

Hal di atas dapat dibuktikan dengan Provinsi Bengkulu menjadi daerah yang punya potensi paling tinggi sebagai tempat berkembangnya paham radikalisme. Kapolres Bengkulu Utara, AKBP Ariefaldi Warganegara SH SIK MM mengungkapkan, hal itu merupakan hasil survei Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) yang mengandeng The Nusa Institute, Daulat Bangsa dan Puslitbang Kementerian Agama RI. “Potensi paham radikalisme Provinsi Bengkulu cukup tinggi. Dari data tahun 2017 lalu, wilayah ini menjadi daerah pemuncak potensi radikalisme di Indonesia,” kata dia. Hasil survei menunjukkan, ada lima daerah se-Indonesia yang punya potensi paham radikalisme, yakni Bengkulu (58,58 persen), Gorontalo (58,48 persen), Sulawesi Selatan (58,42 persen), Lampung (58,38 persen) dan Kalimantan Utara (58,32 persen).¹⁸

Pembinaan Aswaja muncul sebagai jawaban atas pertanyaan di atas, Pembinaan Aswaja memiliki keunggulan, salah satunya adalah aswaja yang tidak hanya memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan tetapi juga ditujukan kepada masyarakat luas, dapat memperkuat aspek agama, moralitas masyarakat, dan menjauhkan dari paham radikalisme.

d. Dasar akidah ahlusunnah wal jama’ah

Pokok keyakinan yang berkaitan dengan tauhid dan lain lain menurut ahlusunnah wal jama’ah harus di landasi oleh dalil dan argumentasi yang definitive (*qath’i*) dari al qur’an, hadits, ijma ulama dan argumentasi akal yang sehat.¹⁹ Para ulama yang menulis karangan-

¹⁸<https://bengkulu.sahabatrakyat.com/daerah/potensi-berkembangnya-paham-radikalisme-di-bengkulu-paling-tinggi>, diakses pada 5 januari 2022

¹⁹ Tim Aswaja PWNJ Jawa Timur, *Risalah Ahlu sunnah wal jama’ah*, (Surabaya :Khalista, 2012), Hal.19

karangan dalam membantah aliran-aliran ahli bid'ah dan kelompok-kelompok yang menyimpang selalu didasarkan pada dalil-dalil tersebut secara hirakis. Berikut adalah dasar akidah ahlusunnah wal jama'ah :

1. Al-Qur'an

Al-qur'an adalah pokok ajaran dari semua argumentasi dan dalil. Al-Qur'an adalah dalil yang membuktikan benar tidaknya suatu ajaran. Al-Qur'an merupakan kitab Allah terakhir yang menegaskan pesan-pesan kitab-kitab samawi sebelumnya, Allah memerintahkan dalam Al-Qur'an agar kaum muslim senantiasa mengembalikan persoalan yang di perselisihkan kepada Allah dan rasulnya :

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

Artinya : Kemudian jika kamu berlainan tentang pendapat tentang, maka kembalilah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya) (Q.S an-nisa :59)²⁰

Mengembalikan persoalan kepada Allah berarti mengembalikan kepada al-qur'an sedangkan, mengembalikan persoalan kepada rasul berarti mengembalikan kepada sunnah rasul yang shahih.

2. Hadits

Hadits adalah dasar kedua dalam penetapan akidah dalam Islam. Tidak semua hadits dapat dijadikan dasar akidah, hadits yang dapat dijadikan dasar adalah hadits yang perawinya di sepakati dan di percaya oleh ulama'.²¹

3. Ijma' ulama

Ijma' ulama yang mengikuti ajaran *ahlu haqq* yang dapat dijadikan argumentasi dalam menetapkan akidah. Dalam hal seperti ini

²⁰ Al qur'an dan terjemah, Q.S an-nisa :59, (Jawa barat : Cipta bagus segara, 2013) Hal. 87

²¹ Tim aswaja NU center PWNNU Jawa timur, *Risalah ahlu sunnah wal jama'ah*, (Surabaya : Khalista, 2012), Hal. 20

dasar yang ,melandasi penetapan bahwa sifat-sifat allah itu qadim (tidak ada permulaanya). Adalah ijma' ulama yang *qath'I*.

4. Akal

Dalam ayat-ayat al-qur'an, allah telah mendorong hamba hamba ya agar merenungkan semua yang ada di dalam jagat raya ini. Agar dapat mengantar pada keyakinan tentang kemahakuasaan Allah. Dalam konteks ini Allah berfirman:

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجْلُهُمْ

Dan apakah mereka tak kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang Allah, dan kemungkinan dekatnya kebinasaan mereka (Q.S Al-A'raf : 185)²²

Jadi menurut, para ulama tauhid, akal di fungsikan sebagai saran yang dapat membuktikan kebenaran syara' bukan sebagi dasar dalam menetapkan akidah-akidah dalam agama, meski demikian penalaran akal yang sehat tidak akan keluar dan bertentangan dengan ajaran agama yang dibawa oleh syara'.

e. Nilai sikap aswaja

Semakin berkembangnya pemikiran-pemikiran tentang Aswaja, maka Aswaja pun bukan lagi hanya sebatas madzhab dalam beribadah yang meliputi bidang aqidah, fiqih, maupun tasawuf saja. Namun Aswaja sudah menjadi warna dalam setiap sendi-sendi kehidupan manusia. Sebagaimana Muzadi menjelaskan bahwa NU berpendirian bahwa paham Ahlussunnah wal Jama'ah harus diterapkan dalam tatanan kehidupan nyata di masyarakat dengan serangkaian sikap yang bertumpu pada karakter tawasuth dan i'tidal sebagaimana disebutkan dalam Khittah NU butir 4

²² Al qur'an dan terjemah, (Q.S Al-A'raf : 185), (Jawa barat : Cipta bagus segara, 2013)
Hal. 174

sebagai berikut:²³

1. Sikap Tawasuth dan I'tidal *Tawassuth*

Sikap Tawasuth dan I'tidal *Tawassuth* berarti sikap tengah atau moderat yang mencoba menengahi di antara dua kubu, pemikiran atau tindakan yang bertentangan secara ekstrem di dalam kehidupan sosial masyarakat. Sikap ini selalu menumbuhkan sikap lain yang berkaitan, yaitu sikap adil (*I'tidal*) dalam upaya mewujudkan keadilan, suatu bentuk tindakan yang dihasilkan dari berbagai pertimbangan. Sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan bersama nahdlatul ulama dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertinda lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat tatharruf (Ekstrim).²⁴ Seperti dijelaskan dalam Q.S Al-Baqoroh :143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada

²⁴ Pengurus besar nahdlatul ulama, *Seri Madrasah Kader Nahdlatul Ulama (MKNU)*, (Jakarta: endin aj soefhira, 2019), 15

manusia. (Q.S Al-Baqoroh :143).²⁵

Dalam paham Ahlussunnah wal Jama'ah, baik di bidang hukum (*syari'ah*) bidang akidah, maupun bidang akhlak selalu dikedepankan prinsip tengah-tengah. Juga di bidang kemasyarakatan selalu menempatkan diri pada prinsip hidup menjunjung tinggi keharusan berlaku adil, lurus di tengah- tengah kehidupan bersama, sehingga ia menjadi panutan dan menghindari segala bentuk pendekatan ekstrem dengan sikap dan pendirian.

2. Tasamuh (toleran)

Sikap toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furū'* atau menjadi khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.²⁶ *Tasamuh* yaitu menghargai dan menghormati perbedaan dengan orang yang mempunyai prinsip tidak sama.²⁷

Dalam masalah sikap toleran pernah dicontohkan oleh pendiri NU KH Hasyim Asy'ari saat muncul perdebatan tentang perlunya negara Islam atau tidak diIndonesia. Kakek mantan Presiden Abdurrahman Wahid itu mengatakan, selama umat Islam diakui keberadaan dan peribadatannya, negara Islam atau bukan, tidak menjadi soal. Sebab, negara Islam bukan persoalan final dan masih menjadi perdebatan.

3. Tawazun (seimbang)

Sikap tawazun adalah sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyertakan khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama

²⁵ Al- Qur'an Dan Terjemah, Q.S Al-Baqoroh :143, (Jawa barat : Cipta bagus segara, 2013) Hal.22

²⁶ Pengurus besar nahdlatul ulama, *Seri Madrasah Kader Nahdlatul Ulama (MKNU)*, (Jakarta: endin aj soefhira, 2019), 15

²⁷ As'idatin Mu'asyaroh dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Pada Siswa Mts Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021, Hal. 124

manusia serta kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa mendatang.

4. Amar ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan sikap yang selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. – (Q.S Ali Imran: 104)²⁸

Selain memiliki adanya butir-butir nilai sikap dalam ajaran Aswaja, ada juga beberapa prinsip dari ajaran Aswaja yang dikembangkan oleh NU yang terwujud dalam berbagai aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Akidah

- a) Keseimbangan dalam penggunaan dalil aqli dan dalil naqli.
- b) Memurnikan akidah dari pengaruh luar Islam.
- c) Tidak gampang menilai salah atau menjatuhkan vonis syirik, bid'ah apalagi kafir.

2. Syari'ah

- a) Berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

²⁸ Al- Qur'an Dan Terjemah, Q.S Ali-imron :104, (Jawa barat : Cipta bagus segara, 2013)
Hal.63

- b) Akal baru dapat digunakan pada masalah yang yang tidak ada nash yang jelas (sharih/qoht'i).
 - c) Dapat menerima perbedaan pendapat dalam menilai masalah yang memiliki dalil yang multi-interpretatif (zhanni).
3. Tasawuf/ Akhlak
- a) Tidak mencegah, bahkan menganjurkan usaha memperdalam penghayatan ajaran Islam, selama menggunakan cara-cara yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam.
 - b) Mencegah sikap berlebihan (ghuluw) dalam menilai sesuatu.
 - c) Berpedoman kepada Akhlak yang luhur. Misalnya sikap syaja'ah atau berani (antara penakut dan ngawur atau sembrono), sikap tawadhu' (antara sombong dan rendah diri) dan sikap dermawan (antara kikir dan boros).
4. Pergaulan antar golongan
- a) Mengakui watak manusia yang senang berkumpul dan berkelompok berdasarkan unsur pengikatnya masing-masing.
 - b) Mengembangkan toleransi kepada kelompok yang berbeda.
 - c) Pergaulan antar golongan harus atas dasar saling menghormati dan menghargai.
 - d) Bersikap tegas kepad pihak yang nyata-nyata memusuhi agama Islam.
5. Kehidupan bernegara
- a) NKRI (Negara Kesatuan Republik Indanesia) harus tetap dipertahankan karena merupakan kesepakatan seluruh komponen bangsa.
 - b) Selalu taat dan patuh kepada pemerintah dengan semua aturan yang dibuat, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.
 - c) Tidak melakukan pemberontakan atau kudeta kepada pemerintah yang sah.
 - d) Kalau terjadi penyimpangan dalam pemerintahan, maka mengingatkannya dengan cara yang baik.

6. Kebudayaan

- a) Kebudayaan harus ditempatkan pada kedudukan yang wajar, dinilai dan diukur dengan norma dan hukum agama.
- b) Kebudayaan yang baik dan tidak bertentangan dengan agama dapat diterima, dari manapun datangnya. Sedangkan yang tidak baik harus ditinggal.
- c) Dapat menerima budaya baru yang baik dan melestarikan budaya lama yang masih relevan (al-muhafazhatu alal qadimis shalih wal akhdu bil jadidil ashlah)

7. Dakwah

- a) Berdakwah bukan untuk menghukum atau memberikan vonis bersalah, tetapi mengajak masyarakat menuju jalan yang diridhai Allah SWT.
- b) Berdakwah dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang jelas.
- c) Dakwah dilakukan dengan petunjuk yang baik dan keterangan yang jelas, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sasaran dakwah.

f. Pendekatan aswaja dalam pendidikan

Pendekatan Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an bersifat terpadu, meliputi aspek-aspek berikut

a. Keyakinan

Yakni menanamkan pemahaman di dalam diri peserta didik tentang kebenaran paham Aswaja sehingga peserta didik termotivasi untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan tuntunan paham Aswaja.

b. Pengamalan,

Yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

c. Pembiasaan,

Yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan paham Aswaja dalam menghadapi masalah kehidupan.

d. Rasional

Yakni usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.

e. Emosional

Yakni upaya mengugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan paham Aswaja (ajaran Islam) dan budaya bangsa.

f. Fungsional

Yakni menyajikan bentuk semua standar materi (sejarah, aqidah, fiqh/ibadah dan akhlak) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

g. Keteladanan

Yakni menjadikan figur tenaga pendidik serta petugas satuan pendidikan (madrasah/sekolah) lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cerminan manusia yang berkepribadian baik.

B. Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, Menurut Doni Koesoema, “Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari

lingkungannya”.²⁹ Menurut Muhammad Yunus Karakter berarti ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³⁰

Upaya Pembinaan karakter mahasiswa melalui kajian Aswaja secara berkesinambungan memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan paham keagamaan ala Islam Ahlulsunah wal Jamaah An-Nahdliyah dan ke-NU-an, agar mereka mengetahui, meyakini, dan mengamalkannya dalam pengertian menjadikannya sebagai pedoman kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama.

Dalam pendidikan karakter juga ada sebuah gerakan Penguatan Pembinaan Karakter (PPK) yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.³¹ Pengertian dari Penguatan Pembinaan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan disekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi oleh hati (etik), oleh rasa (estetis), olah pikir (literasi), olah raga (kinestetik), dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam pergerakan Penguatan Pembinaan Karakter (PPK) ada 5 nilai utamanya yaitu : Pertama, religius yaitu mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kedua, gotong royong yaitu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, Ketiga, nasionalisme yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompok, Keempat, integritas yaitu upaya menjadikan dirinya sebagai

²⁹Doni Kuesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo, 2010), hal. 80

³⁰ Muhammad Yunus, *Kajian Kritis Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Nilai-Nilai Aswaja*, Jurnal Kajian Islam Aswaja, Vol. 1 | No. 1 (2021), Hal 15

³¹ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> diakses pada 22 desember 2021

orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan. Kelima, mandiri yaitu tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita. Manfaat gerakan Penguatan Pembinaan Karakter (PPK) ada 6 yaitu :

1. Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi dalam abad 21 (berfikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi);
2. Pembelajaran dilakukan terintegrasi disekolah dan diluar sekolah dengan pengawasan guru;
3. Revitalisasi peran Kepala Madrasah sebagai meneger dan inspirator;
4. Revitalisasi komite sekolah sebagai badan gotong royong dan partisipasi masyarakat;
5. Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran lima hari;
6. Kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga masyarakat, pegiat pendidikan, pegiat kebudayaan, dan sumber-sumber belajar lainnya.³²

Untuk dapat memahami pendidikan karakter itu sendiri, maka perlu memahami struktur antropologis yang ada dalam diri manusia. Struktur antropologis manusia terdiri atas jasad, ruh dan akal. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus untuk menuju perubahan yang lebih baik, lebih cerdas, dan lebih sempurna dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Pendidikan dapat melengkapi ketidaksempurnaan dalam kodrat alamiah manusia. Jadi pendidikan adalah pengaruh yang dilakukan oleh generasi dewasa pada generasi yang belum siap kehidupan sosialnya, tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, dan moral sesuai dengan tuntutan masyarakat

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.

politik secara keseluruhan.³³ Hal ini selaras dengan tiga komponen karakter yang baik, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (perilaku yang bermoral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, Merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan. Istilah lainnya adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, maka pembinaan karakter mahasiswa adalah upaya untuk membimbing manusia menuju standar-standar baku kebaikan.

Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dengan munculnya peristiwa yang menunjukkan dekadensi moral dan perilaku negatif individu dan sekelompok orang seperti rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, munculnya kekerasan yang dilakukan remaja, sopan santun dalam berkata-kata dan bersikap sudah semakin meluntur, batasan baik-buruk bertambah kabur, penggunaan narkoba dan alkohol serta seks bebas, dan ketidakjujuran, merupakan hal yang biasa dan membudaya, terjadinya saling curiga dan menyebarnya rasa kebencian dan radikalisme yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan banyak fenomena lainnya menunjukkan karakter bangsa yang terpuruk dan harus segera dicarikan solusinya.

Manusia tidak lepas dari pendidikan, di dalam keluarga, masyarakat, terlebih lagi sekolah, kita dapat menemukan suatu pendidikan. Pendidikan dalam keluarga, pendidikan yang pertama kali didapat oleh seseorang yaitu penanaman nilai, etika, moral, dan akhlak, sejak dia lahir ke dunia sehingga pendidikan yang ditanamkan oleh keluarga sejak kecil akan menjadi karakter anak tersebut. Setelah seseorang sudah mulai mengenal lingkungan sekitar akan mendapat pendidikan yang bersifat sosial, di masyarakat, seseorang mendapatkan nilai-nilai sosial yang mengajarkan bagaimana bersosialisasi dengan orang lain. Selain keluarga dan masyarakat, ketika seseorang sudah cukup umur, mereka akan mendapat pendidikan formal di

³³ Dr. Tutuk Ningsih, *implementasi pendidikan karakter*, (Purwokerto : STAIN Press, 2015) Cetakan Pertama, Hal. 226

dalam sekolah yang berkaitan dengan akademik atau kognitif yang ditambah afektif dan psikomotorik. Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran keluarga, masyarakat, dan sekolah sangat dominan dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter salah satunya karakter aswaja yang dapat di tanamkan pada diri setiap individu.

Karakter keaswajaan ini pada prinsipnya bisa menjadi frame mencetak pribadi yang aswaja secara utuh. Pendidikan dan pembinaan ala aswaja bisa masuk ke berbagai sendi kehidupan. Sehingga, pada sisi praksisnya pendidikan ala Aswaja ini setidaknya bisa dilaksanakan dengan berbagai metode. Metode ini bisa diterapkan dengan aneka tekhnis sesuai dengan kebutuhan dimana metode diberlakukan. Pendidikan karakter ala aswaja ini bertujuan mencetak pribadi yang berakhlak berbudi luhur. Ruh dari pendidikan karakter ini pada prinsipnya untuk mengarahkan anak didik menjadi insan yang berguna bagi yang lain (*khairunnas anf' auhum linnas*).³⁴

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat yang stabil atau akhlak yang telah melekat pada diri seseorang yang terbentuk oleh interaksi yang dilakukan dilingkungannya. Jika kita berbicara tentang lingkungan, tentunya ada tiga lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi

³⁴ Amin Ary Wibowo dkk, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja*, Jurnal Ilmiah Studi Islam, Volume. 18. No. 2. Desember 2018, Hal. 11

nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. Oleh karena itu Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Konsep tersebut harus disikapi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat sebagai jawaban dari kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesia akhir-akhir ini yang ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, memudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, memudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas dimasyarakat, agar nilai-nilai budaya bangsa yang telah memudar tersebut dapat kembali membudaya ditengah-tengah masyarakat. Salah satu upaya yang dapat segera dilakukan adalah memperbaiki kurikulum dalam sistem pendidikan nasional yang mengarahkan pada pendidikan karakter secara nyata.

Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan karakter diri, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh individu dalam kesehariannya, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.

Selain itu, Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³⁵

c. Proses Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut usia emas (golden age), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50 persen variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun.

Peningkatan 30 persen berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20 persen sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua hingga mencapai tahap dewasa serta mampu memahami konsep karakter yang baik yang sesuai dengan kepribadian individu.

Keberhasilan pembinaan karakter ditentukan pula oleh karakter seorang pendidik yang harus senantiasa berkarakter baik demi tertanamnya karakter baik pada diri anak didiknya. Perlunya pendidikan karakter positif untuk senantiasa tumbuh tergal dan diasah sementara sisi karakter negatif

³⁵ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, Manajer Pendidikan*, (Bintang press:jakarta: 2003) Volume 9, Nomor 3, hlm. 467

ditumpulkan dan tidak berkembang, Selama proses belajar mengajar berlangsung, hal itulah yang harus ditanamkan pada anak didik sehingga nampak jelas hasilnya di kemudian hari.³⁶

Beberapa negara telah menerapkan pendidikan karakter, dan hasil dari implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis berdampak positif pada pencapaian akademis. Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Dalam system pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya adalah pendidikan karakter selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan kehidupan sehari-hari, Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Pemerintah telah mengembangkan grand design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Grand design menjadi rujukan

³⁶ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut: 2014) Vol. 08; No. 01, Hal. 19

konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural tersebut dikelompokkan dalam: Olah Hati , Olah Raga dan Kinestetik (Physical and kinesthetic development) dan Olah Rasa dan Karsa (Affective and Creativity development).

Pembinaan karakter di lembaga-lembaga pendidikan formal bisa juga bercermin pada bagaimana keberhasilan implementasi pendidikan Manajemen Qalbu yang digagas dan diterapkan oleh K.H. Abdullah Gymnastiar (lebih populer disapa Aa Gym di Pondok Pesantren Dar al-Tauhid Geger Kalong Bandung. Konsep Manajemen Qolbu (MQ) kali pertama dikembangkan oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) pada tahun 1990, untuk kalangan intern Pesantren Daarut Tauhiid (DT) Bandung. Setelah terbukti ada manfaatnya, sejak tahun 1998 mulai dikembangkan ke beberapa lembaga di luar pesantren. Manajemen qalbu adalah usaha pemberdayaan salah satu potensi manusia yaitu qalbu atau hati sebagai langkah mengenal diri, Tuhan dan lingkungannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Manajemen qalbu berarti usaha mengelola hati supaya potensi positif bisa berkembang maksimal, yang akan mengiringi kemampuan berpikir sehingga akan melahirkan sikap dan tindakan positif.³⁷

Pembinaan karakter di tingkat instansi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran apapun baik formal maupun nonformal. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Kegiatan formal

³⁷ Alfauzan amin dkk, *Penerapan nilai – nilai karakter melalui pendekatan sufistik pada komunitas surau mambaulamin*, (banten:media edukasi indonesia,2021), Hal. 132

dan non formal yang dapat menunjang pembinaan karakter mahasiswa yang selama ini diselenggarakan di berbagai instansi, perguruan tinggi, lembaga keagamaan ataupun kajian keislaman yang merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Kegiatan non formal merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di instansi sekolah maupun perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

d. Karakter religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁸

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada maha pencipta dan pengatur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari salah satu dari empat sumber (dalam hal ini agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional) yang pertama yaitu agama.³⁹

Terdapat tiga macam karakter religius yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik. Ketiga macam karakter religius tersebut adalah sebagai

³⁸ Daryanto & Suryatri darmiatun, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 70.

³⁹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 67

berikut.

1. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya Peserta didik diharapkan memiliki karakter religius dengan memiliki serta menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai dengan perintah ajaran agamanya. Segala sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agamanya. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan segala perintah agamanya dan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya. Seseorang dikatakan religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.⁴⁰ Contohnya, bagi yang beragama islam melaksanakan sholat lima waktu tepatpada waktunya, melaksanakan puasa ramadhan, dan gemar bersedekah.⁴¹
2. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain Keberagaman suku, ras, dan agama merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi adanya toleransi, terutama toleransi agama. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain berarti sikap dan tindakan yang menghargai segala bentuk kegiatan ibadah agama lain. Menghargai segala bentuk ibadah agama lain dapat ditunjukkan dengan sikap tidak saling menghina satu sama lain, bentuk kegiatan ibadah agama lain, dan tidak saling mengganggu teman yang berbeda agama yang sedang melaksanakan ibadah mereka.
3. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain Dengan tertanamnya karakter religius pada peserta didik, diharapkan mereka dapat hidup saling

⁴⁰ Dyah Sriwilujeng, Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 8

⁴¹ Dyah Sriwilujeng, Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 8

berdampingan dengan pemeluk agama lain. Dengan hidup rukun bersama pemeluk agama lain, peserta didik dapat hidup dengan baik di dalam masyarakat yang cakupannya lebih luas. Melalui toleransi yang tinggi, maka kerukunan hidup antara pemeluk agama lain akan tercipta.

Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa untuk menumbuhkan toleransi siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan yang berupa kegiatan merayakan hari raya keagamaan sesuai agamanya dan mengadakan kegiatan agama sesuai dengan agamanya. Sehingga melalui kegiatan tersebut, diharapkan tumbuh toleransi beragama dan saling menghargai perbedaan dan pada akhirnya dapat terjalin hubungan yang harmonis, tentram, dan damai.⁴² Peserta didik di sekolah akan merasakan indahnya kebersamaan dalam perbedaan. Mereka akan merasa bahwa semua adalah saudara yang perlu untuk dihormati, dihargai, dikasihi, dan disayangi seperti keluarga sendiri. Sehingga peserta didik dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain di lingkungan manapun. Contohnya ialah tetap bermain dengan teman

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius adalah sesuatu yang menjadikan berguna dan berharga yang menjadi tanda atau ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama yang dianutnya yang mengakar pada kepribadian seseorang.

C. Penelitian yang relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Agus Zainudin pada tahun 2019 dengan judul Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja) Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Di Universitas Islam Jember,⁴³

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa di Universitas Islam Jember Tahun Akademik 2019/2020 berjalan dengan baik

⁴² Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 79

⁴³ Agus Zainudin, *AhluSunnah Wal Jamaah (Aswaja) Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Di Universitas Islam Jember*, Jurnal Al-Ashr, 131, diunduh pada 23 mei 2021

berdasarkan ketentuan dan RPS setiap Dosen pengampu. Materi pokok pada mata kuliah Aswaja di UIJ sangat erat kaitannya dengan tradisi dan kepribadian Nahdlatul Ulama (NU). Dalam implementasinya, mata kuliah Aswaja di UIJ ini diimplementasikan langsung kepada mahasiswa salah satunya melalui budaya kampus.

Dalam penelitian ini membahas tentang Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja) Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Di Universitas Islam Jember. sedangkan penulis akan meneliti mengenai upaya yang dilakukan kajian aswaja dalam membina karakter mahasiswa di PWNU Provinsi Bengkulu. Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu terletak pada tempat dan lokasi penelitian, teori yang digunakan dan masalah yang diteliti. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang Aswaja.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Arif Al Barri pada tahun 2019 dengan judul Pembelajaran Aswaja dalam Membina Karakter Siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung⁴⁴,

peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran Aswaja di MA Diponegoro Bandung dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum dari LP Ma'arif Jawa Timur yang dikembangkan dengan berbagai program khas dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun perangkat perencanaan pembelajaran meliputi silabus, program tahunan, program semester dan juga RPP. 2. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MA Diponegoro Bandung Tulungagung dilaksanakan secara masif dengan melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, pengalaman belajar, serta pembiasaan. Pembelajaran dilaksanakan melalui muatan lokal Aswaja saja, yang didukung dengan muatan lokal BMK (Bimbingan Membaca Kitab) yang mengkaji tentang kitab-kitab aqidah, fiqih akhlak/tasawuf dari para ulama' yang berhaluan Aswaja.

⁴⁴ Muhamad Arif Al Barri, *Pembelajaran Aswaja dalam Membina Karakter Siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung*, <https://core.ac.uk/display/227728654>, diunduh pada 23 mei 2021

Dalam penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Aswaja dalam Membina Karakter Siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung. sedangkan penulis akan meneliti mengenai upaya yang dilakukan kajian aswaja dalam membina karakter mahasiswa di PWNu Provinsi Bengkulu. Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu terletak pada tempat dan lokasi penelitian, teori yang digunakan dan masalah yang diteliti. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang Aswaja.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhkamat Savi'i pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di Ma Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019,

Simpulan umum penelitian menunjukkan MA Darul Ulum Panaragan Jaya,⁴⁵ telah melakukan berbagai upaya pembentukan karakter, termasuk di dalamnya implementasi pembelajaran Aswaja. Dalam kenyataannya pembentukan karakter menjadi tujuan akhir dari proses pembelajaran tersebut. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dapat di lalui dengan baik, nilainilai yang tercantum dalam pembelajaran Aswaja dapat di lihat dari perilaku peserta didik yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam penelitian ini membahas tentang Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di Ma Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019. sedangkan penulis akan meneliti mengenai upaya yang dilakukan kajian aswaja dalam membina karakter mahasiswa di PWNu Provinsi Bengkulu. Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu terletak pada tempat dan lokasi penelitian, teori yang digunakan dan masalah yang diteliti. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang Aswaja.

D. Kerangka Berfikir

⁴⁵ Muhkamat Savi'i, *Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di Ma Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019*, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1607,.pdf> , Diunduh pada 23 mei 2021

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang ditanyakan dalam hipotesis laporan.⁴⁶

Kerangka berfikir adalah narasi atau uraian atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berfikir, peneliti dapat menjelaskan secara komperhensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa saja yang diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti.⁴⁷

Ahlussunnah wal Jama'ah merupakan aliran Islam yang paling banyak diikuti oleh masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu, pemikiran tentang Aswaja semakin berkembang hingga Aswaja bukan lagi hanya sebuah madzhab tetapi juga menjadi sebuah manhaj yang mana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat mewarnai berbagai sendi kehidupan manusia. Aswaja memiliki nilai karakter yang sangat dibutuhkan oleh generasi bangsa Indonesia yaitu tawasuth (sikap tengah), i'tidal (adil), tasamuh (toleran), tawazun (seimbang), dan amar ma'ruf nahi munkar.

Dalam hal ini, kajian rutin Aswaja merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki komitmen untuk melestarikan serta menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja dalam mewarnai karakter mahasiswa dengan basis aswaja. Oleh karena itu, disini peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis kajian Aswaja dalam membina karakter mahasiswa yang dimulai dari pelaksanaan kegiatan rutin kajian, dan evaluasi, serta

⁴⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8

⁴⁷ Arif, Sukuryadi, dan Fatimaturrahmi, *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat*, Vol. 01, No. 02, 2017, hlm. 111

penekanan pembiasaan tradisi amaliyah Aswaja yang cukup menonjol sehingga nantinya dapat menghasilkan output generasi yang berkarakter Ahlussunnah wal Jama'ah.

Adapun kerangka berpikir yang akan dilakukan oleh peneliti di gambarkan pada bagan berikut ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang di teliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa. Metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan atau pengalaman orang di lingkungan penelitian⁴⁸

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian adalah Di PWNU Bengkulu. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dimulai dari terbitnya SK penelitian sampai dengan selesai.

C. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument penelitian dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti hadir secara langsung dilokasi penelitian. Sehingga dalam pengambilan data diusahakan berjalan secara baik. Adapun informan

⁴⁸ Emzir , *Metode Penelitian Pendidikan : kuantitatif dan kualitatif* , (Depok:Rajawali pers ,2019), hal. 174

dalam penelitian ini yaitu ketua PWNU, Ustadz/ustadzah , serta jama'ah kajian aswaja pengurus wilayah nahdlatul ulama (PWNU) Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti turun langsung ketempat penelitian, yaitu Di kantor PWNU Bengkulu. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung mengenai lokasi penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi agar sesuai dengan relevansinya dengan penelitian.⁴⁹ Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan interview, cakupan observasi lebih luas dibanding dengan interview, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung kelapangan. Dalam melakukan observasi diperlukan seorang peneliti yang profesional, pada teknik pengumpulan data melalui observasi unsur objektivitas sangat besar, hal yang diperoleh melalui observasi sangat

⁴⁹ Alimni dkk, *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, Jurnal El-Ta'dib, Volume. 01 Nomor. 02 September 2021, Hal. 147

tergantung dari kualitas seorang peneliti. Seorang peneliti yang tidak profesional akan menghasilkan data yang kurang baik.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai analisis hasil wawancara dengan narasumber untuk memperoleh data.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁵⁰

Teknik wawancara biasanya dilakukan secara berhadapan atau face to face dengan seseorang selain itu wawancara juga dapat melalui via telepon maupun focus grup dalam melakukan teknik wawancara hal yang paling penting adalah peneliti merekam informasi dari partisipan dengan menggunakan catatan tangan, audiotape, videotape akan tetapi tidak hanya itu saja peneliti juga harus mencatat saat kegiatan wawancara karena meminimalisir kerusakan pada rekaman wawancara sehingga peneliti masih memiliki data yang lainnya.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mengacu pada pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar wawancara terfokus pada apa yang menjadi objek awal penelitian ini dilakukan.

⁵⁰ Lexy J. Moeliono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 186

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi dokumentasi adalah jumlah jama'ah yang mengikuti kajian aswaja di kantor PWNU Bengkulu. secara keseluruhan maupun foto wawancara, dan foto observasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini informan utama adalah ketua pengurus kajian aswaja, pengurus PWNU Provinsi Bengkulu dan ustadz pengajar di kajian aswaja.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang

berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

F. Teknik uji keabsahan data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Hal ini dimaksudkan bahwa data- data yang dikumpulkan sesuai dengan latar belakang.

Dalam penelitian kualitatif ini memakai uji keabsahan, antara lain :

1. Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.⁵¹

2. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan pemeriksaan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3. Kebergantungan (depandibility)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati – hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterprestasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan

⁵¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 66

secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan.

G. Teknik Analisis Data

Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁵²

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 327-334

tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Temuan Penelitian

a. Profil Singkat Kajian aswaja PWNNU Bengkulu

Kajian aswaja merupakan lembaga kajian yang dibentuk di bawah naungan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu, dengan dasar bahwasanya seluruh warga militan nahdlatul ulama harus memiliki pengetahuan yang luas, pemahaman materi tentang keilmuan keagamaan harus di lakukan dengan baik agar melahirkan para teoritis dan praktisi keilmuan yang multikultural.

Pertama kali kajian aswaja didirikan pada 2019, yang diresmikan secara langsung oleh ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu Dr. K.H Zulkarnain Dali, M.Pd. pada tahun pertama dibentuknya lembaga kajian aswaja mengalami perkembangan yang pesat karena minat dan antusias jama'ah yang sangat bersemangat untuk belajar, mengaji, dan mengkaji berbagai keilmuan di kajian aswaja yang akan menjadi pendorong pembentukan karakter jama'ah yang baik berlandaskan aswaja.

Jama'ah yang mengikuti kegiatan kajian aswaja semakin hari semakin meningkat, salah satu faktornya adalah kajian aswaja menyajikan beberapa kajian yang sumber nya berasal dari kajian kitab kuning, kelimuan dengan basis ekonomi syari'ah, kajian kitab al-barzanji, fiqh, tafsir, hadits dan khitobah, yang akan membentuk kepribadian jama'ah yang berwawasan luas dengan dasar dan teori yang jelas serta kompleks.

Adapun tabel mengenai data Identitas dari lembaga kajian aswaja Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu, yaitu

Tabel 4.1 Identitas kajian aswaja PWNNU Bengkulu

No	Identitas lembaga	Keterangan
	Nama	Kajian aswaja PWNU Bengkulu
	Alamat	Jl Hasyim Asy'ari No.13 Betungan, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu
	Rt/Rw	05/01
	Kode Pos	38214
	Kelurahan	Betungan
	Kecamatan	Kec. Selebar
	Kabupaten/Kota	Kab. Kota Bengkulu
	Provinsi	Prov. Bengkulu
	Nrgara	Indonesia
6.	Posisi Geografis	48 PW+89 Betungan, Kota Bengkulu, Bengkulu
	E-mail	Majelisaswjabengkulu@gmail.com
	Website	https://nubengkulu.or.id

Sumber : Kajian aswaja PWNU Bengkulu

1) Keadaan Guru/Ustadz/Ustadzah

Tenaga pengajar ustadz/ustadzah/guru adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai keterampilan khusus terutama dalam menyampaikan pendidikan ilmu pengetahuan, ekonomi, maupun keilmuan lainnya, seorang guru juga harus mempunyai satu bidang keterampilan yang bisa disampaikan/diberikan kepada peserta didiknya, untuk menunjang pendidikan karakter mahasiswa tersebut nantinya.

Tenaga pengajar/guru di kajian aswaja PWNU Bengkulu berasal dari berbagai kalangan yang mempunyai ijazah kelulusan baik secara pendidikan formal maupun nonformal, seperti para

dosen yang mumpuni dalam bidang keilmuan pengembangan ekonomi syari'ah, kyai, ustadz, ustadzah yang memiliki peran pada bidang keilmuan keagamaan, tafsir hadits dan khitobah sebagai pengembangan skill dan keterampilan mahasiswa dalam proses pendidikan karakter.

Berdasarkan data tenaga pengajar di kajian aswaja yang mumpuni dalam bidang keilmuannya berjumlah 14 orang dan dibantu oleh pengurus Pimpinan wilayah nahdlatul ulama dan jajaranya.

2) Keadaan Jama'ah

Yang menjadi mayoritas pada kajian aswaja PWNU Bengkulu yaitu mahasiswa dan badan otonom nahdlatul ulama di sekitar kota Bengkulu, yang mempunyai keinginan untuk mempelajari, mengkaji dan mengembangkan keterampilan mereka melalui berbagai keilmuan yang dapat membentuk karakter dan kepribadian mereka menjadi lebih baik dengan berdasarkan landasan Aswaja.

Sedangkan jumlah jama'ah yang mengikuti kajian aswaja sebanyak 20 orang bahkan bisa lebih ketika kegiatan dilaksanakan, yang berasal dari berbagai kampus seperti, mahasiswa dari kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Kampus Universitas Bengkulu, Kampus Dehasen Kota Bengkulu, Kampus Sties-NU Bengkulu, serta masyarakat Nahdlatul ulama di sekitaran kota Bengkulu.

3) Data jama'ah Kajian Aswaja

Berikut ini merupakan biodata jama'ah yang mengikuti kajian aswaja PWNU Bengkulu, adapun data jama'ah yang mengikuti kajian ini, yaitu :

Tabel 4.2 Data mahasiswa

No	Nama	Instansi
1	Nh	Stiesnu bengkulu
2	Hs	Stiesnu bengkulu
3	Sep	IAIN Bengkulu
4	Hms	IAIN Bengkulu
5	Kw	IAIN Bengkulu
6	Mt	IAIN Bengkulu
7	Pjs	IAIN Bengkulu
8	Ppt	IAIN Bengkulu
9	Rwn	IAIN Bengkulu
10	Mt	IAIN Bengkulu
11	Why	IAIN Bengkulu
12	Uk	IAIN Bengkulu
13	Df	IAIN Bengkulu
14	Bk	IAIN Bengkulu
15	Syt	IAIN Bengkulu
16	Hm	IAIN Bengkulu
17	Fh	Stiesnu Bengkulu
18	Nuh	IAIN Bengkulu
19	Na	Dehasen Bengkulu
20	Ms	Universitas Bengkulu

Sumber : Kajian aswaja PWNu Bengkulu

B. Analisis Data

1. Hasil Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah maka di dapatkan pembahasan sebagai berikut :

Upaya kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU provinsi Bengkulu, Aswaja Secara umum Adalah kelompok atau kelompok yang selalu berkomitmen untuk mengikuti Sunnah Nabi SAW. Dan Thoriqoh shabat-nya dalam hal aqidah, amaliyah fisik (fiqih) dan fakta (Tasawwuf dan Akhlaq).

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

Menurut W.B. Saunders, menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.⁵³

Menurut Rahardjo, karakter adalah suatu proses pendidikan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kedua hal ini menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan dalam pembinaan karakter yang baik dari setiap individu. Pembinaan karakter sangat perlu di lakukan karena Karakter sangat penting yang menentukan kualitas pribadi seseorang. Dengan karakter yang dimilikinya seseorang dapat berinteraksi dan membangun hubungan sosial yang harmonis dengan sesamanya yang akan berdampak pada peningkatan serta keberhasilan dalam kehidupannya. Karakter yang membuat seseorang dapat diterima atau ditolak dalam lingkungan sosialnya.

Karakter yang baik atau positif membuat dirinya memiliki kemampuan sosial yang ditunjukkan melalui suatu interaksi dan membuat

⁵³ Moeljono Notosoedirjo, Kesehatan Mental: *Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001), hlm. 21.

dirinya mudah bergaul, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan diterima oleh lingkungannya. Keadaan yang demikian akan membuat dirinya memiliki “keluwesan” dalam berkomunikasi dan membangun hubungan, sehingga berdampak pada kemajuan dirinya.

Karakter yang dimiliki seseorang menunjukkan kualitas dirinya. Karakter positif akan membuat dirinya memiliki daya tahan dalam menghadapi segala sesuatu, tidak mudah menyerah, memiliki tanggungjawab yang tinggi sehingga membuat dirinya dapat dipercaya dan diandalkan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan ustadz suwarjin selaku pengajar di kajian aswaja PWNNU Bengkulu menyatakan bahwasanya upaya pembinaan karakter yang dilakukan di kajian aswaja PWNNU Bengkulu ini dilakukan saat proses kajian aswaja dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan, dengan berbagai studi keilmuan yang bermacam-macam jenisnya seperti kajian keilmuan fiqh yang di kupas tuntas mengkaji kitab fiqh al-manhaj yang menjadi dasar pedoman beribadah, kemudian studi keilmuan tafir dan hadits untuk memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan dalil dan ketentuan-ketentuan dalam beribadah, begitupun dengan kajian tilawatil qur'an sebagai salah satu kajian yang menekankan pada seni membaca al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid dan qiro'atul qur'an yang benar, kemudian pengembangan ekonomi syari'ah dalam materi ini disampaikan mengenai teknis dan cara serta tips dalam pengembangan ekonomi syari'ah agar jama'ah yang mengikuti kajian ini memahami teknis pengembangan ekonomi syari'ah yang baik, selain itu khitobah juga menjadi kajian yang paling diminati oleh seluruh jama'ah yang mengikuti kajian aswaja karena khitobah akan melatih jama'ah agar mampu public speaking dan melakukan ketereampilan, keberanian dan karakter jama'ah, pada kajian khitobah jama'ah melakukan praktik menjadi master ceremony (MC), da'i dan da'iyah, tilawatil qur'an, dan lainnya yang dapat membentuk karakter dan

kepribadian jama'ah menjadi lebih baik dalam segala hal dengan dasar aswaja sebagai pondasi utama pengembangan karakter diri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa yang mengikuti kajian aswaja bahwa, upaya yang dilakukan kajian aswaja dalam pembinaan karakter mahasiswa di PWNU Provinsi Bengkulu dilakukan dengan mengajak seluruh mahasiswa maupun jama'ah dari berbagai kampus dan banom (badan otonom) nahdlatul ulama untuk mengikuti kajian aswaja dengan memberikan informasi melalui media sosial whatsapp, instagram dan media sosial lainnya, tujuannya adalah agar berbagai instansi perguruan tinggi maupun masyarakat sekitar tertarik untuk mengikuti kajian aswaja. Selain itu upaya yang dilakukan adalah membuat spanduk di depan kantor PWNU Provinsi Bengkulu agar siapapun yang melintas di depan kantor PWNU mengetahui bahwa ada kajian aswaja yang menawarkan berbagai kajian keislaman untuk membentuk karakter serta pembinaan karakter pada setiap diri individu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ustadz wira hadi kusuma selaku Sekretaris Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Bengkulu sebagai salah satu fasilitator kajian aswaja PWNU Bengkulu menyebutkan bahwa, Upaya yang dilakukan kajian aswaja dalam pembinaan karakter jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu dilakukan dengan mensosialisasikan kajian aswaja ke berbagai kalangan mahasiswa dan masyarakat nahdlatul ulama di sekitaran Bengkulu, dalam hal ini pengurus wilayah nahdlatul ulama provinsi Bengkulu ikut serta menyebarkan informasi mengenai kajian aswaja ke berbagai kampus melalui dosen di perguruan tinggi agar mahasiswa termotivasi dan mengikuti kajian aswaja, agar terhindar dari bahaya paham radikalisme yang dapat merugikan mahasiswa dan masyarakat. Selain itu upaya yang dilakukan kajian aswaja dalam pembinaan karakter jama'ah adalah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana, serta pemberian reward dalam setiap 15 kali pertemuan kajian aswaja yang akan memicu semangat dalam menunjang terlaksananya kajian

aswaja yang jelas tujuan dan manfaatnya bagi jama'ah kajian aswaja di bengkulu.

Ustadz/ustadzah yang mengajar di kajian aswaja PWNU Bengkulu selalu memperhatikan para jama'ah yang mengikuti kajian, baik dari jama'ah yang kesulitan memahami materi yang disampaikan dengan membuka sesi diskusi materi dan akan diberikan kesempatan bertanya kepada seluruh jama'ah yang belum memahami materi yang di sampaikan.

Berdasarkan rumusan masalah didapatkan sebuah matriks yang menjelaskan tentang pembinaan karakter religius jama'ah melalui kajian aswaja Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Bengkulu,yaitu :

Tabel 4.3 Matriks tentang upaya pembinaan karakter religius jama'ah melalui kajian aswaja PWNU Bengkulu

No	Rumusan Masalah	Subjek	Keterangan
1.	Upaya Kajian aswaja dalam Pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu	Jama'ah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberikan pengetahuan keilmuan yang kompleks dengan ragam dan jenisnya yang dapat membentuk mahasiswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. 2. Menggunakan bermacam macam metode dalam penyampaian pengetahuan agar maksimal dalam proses pembinaan karakter. 3. Pemberian reward kepada setiap mahasiswa yang mengikuti kajian selama 15 kali pertemuan sebagai penghargaan atas pencapaian mahasiswa dalam mengikuti kajian. 4. Implementasi pembinaan karakter mahasiswa di lakukan pada pembiasaan dalam kehidupan sehari hari. 5. Fasilitas dan sarana prasarana di dukung penuh oleh pengurus PWNU dalam menunjang keberhasilan terlaksananya pembinaan karakter

			berbasis aswaja.
--	--	--	------------------

Dapat disimpulkan bahwa upaya kajian aswaja dalam pembinaan karakter jama'ah yaitu, memberikan pembelajaran dengan studi keilmuan yang kompleks dikaji secara komprehensif seperti kajian fiqh, tasawuf, tafsir, hadits, dan lainnya ini memberikan dukungan personality kepada mahasiswa, selain itu ada juga metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran di kajian aswaja PWNU Bengkulu yaitu metode bandongan, metode ini adalah metode yang biasa di gunakan di pondok pesantren maupun majelis majelis kajian kitab kuning, metode ini dalam pelaksanaannya guru/ustadz/ustadzah membacakan kitab yang lainnya di simak dan diberikan makna. Dan sifat dari metode yang dipakai tidak monolog melainkan dialog yang memuncukkan terjadinya interaksi antar pengajar dengan peserta didik/mahasiswa yang mengikuti kajian, dengan menyediakan sesi tanya jawab sehingga dapat menjadi pemecahan problem dari materi dan fenomena yang terjadi di kehidupan ini baik dalam beribadah maupun hidup di lingkungan sekitar.

Selain itu upaya yang dilakukan kajian aswaja dalam pembinaan karakter mahasiswa yaitu, Pemberian reward kepada setiap mahasiswa yang mengikuti kajian selama 15 kali pertemuan sebagai penghargaan atas pencapaian mahasiswa dalam mengikuti kajian, kemudian Implementasi pembinaan karakter religius jama'ah di lakukan pada pembiasaan dalam kehidupan sehari hari dan Fasilitas dan sarana prasarana di dukung penuh oleh pengurus PWNU dalam menunjang keberhasilan terlaksananya kegiatan kajian aswaja.

Lokasi dan tata letak pelaksanaan kajian aswaja juga menjadi pendukung terlaksananya kegiatan kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah. Maka dalam hal ini pembinaan karakter religius jama'ah melalui kajian aswaja sangat penting dilakukan agar dapat membentuk kepribadian dan karakter jama'ah yang berakhlakul karimah dan dapat

menjadi insan kamil, serta berpengetahuan luas dengan ragam studi keilmuan yang mumpuni sesuai dengan bidangnya, seperti yang diharapkan oleh orang tua, guru dan masyarakat sekitar, maupun bagi bangsa dan negara.

Jadi, upaya yang dilakukan kajian aswaja sudah sangat baik dalam upaya serta pelaksanaan yang dilakukan dalam menunjang terlaksananya pembinaan karakter kajian aswaja yang baik bagi jama'ah kajian aswaja serta seluruh banom (badan otonom) nahdlatul ulama yang dibentuk dengan proses kajian yang kompleks serta dukungan penuh baik dari sarana prasarana dan fasilitas oleh pengurus wilayah nahdlatul ulama provinsi Bengkulu dalam menunjang keberhasilan kajian aswaja dalam upaya pembinaan karakter jama'ah di PWNNU Provinsi Bengkulu.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah peneliti terjun ke lapangan yaitu untuk melakukan pengamatan dan penelitian di kajian aswaja PWNNU Bengkulu, Kemudian peneliti menyajikan data-data yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis. Sebelum peneliti menyajikan data secara keseluruhan peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi supaya dapat dideskripsikan dan dirangkum. Data yang telah diperoleh dengan ketiga cara tersebut akan diperoleh sesuai dengan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan narasumber mengenai Upaya kajian aswaja dalam pembinaan karakter mahasiswa di pwnu provinsi Bengkulu. Kemudian peneliti menghubungkan dengan teori yang menjadi landasan penelitian. Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan oleh peneliti bahwa upaya kajian aswaja dalam pembinaan akarakter mahasiswa sangatlah penting karena kajian aswaja mampu membentuk karakter mahasiswa menjadi pribadi yang baik serta berpengetahuan luas dalam segala aspek keilmuan.

Dari keterangan melalui wawancara informan juga mengatakan bahwa kajian aswaja menjadi pondasi awal mahasiswa agar tidak terpengaruh oleh paham radikalisme dan membentuk karakter mahasiswa yang memahami ilmu pengeahuan dengan landasan aswaja.

Adapun metode pembelajaran tersebut yaitu Metode bandongan, Tanya jawab, diskusi, praktik dengan begitu mahasiswa mampu memahami materi dengan mudah serta dapat membentuk karakter yang baik. Dalam pelaksanaannya metode bandongan dilaksanakan oleh tenaga pengajar yang menyampaikan materi kajian aswaja dan para mahasiswa menyimak dan mencatat point penting yang disampaikan oleh pemateri, selain itu ilustrasi dengan fenomena yang nyata dikaitkan dengan materi juga menjadi salah satu cara agar memberikan pemahaman bagi mahasiswa atas materi yang di sampaikan, kemudian di sela materi yang di sampaikan adapun sesi tanya jawab di akhir materi pada setiap kajian yang akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami dan diberikan penjelasan dengan jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu terlaksana dengan baik berdasarkan ketentuan kajian aswaja dan dukungan dari ustadz/ustadzah yang mumpuni dalam studi keilmuannya yang mampu membentuk karakter religius jama'ah. Materi yang terdapat pada kajian aswaja sangat erat kaitannya dengan pentingnya pembinaan karakter religius jama'ah agar terhindar dari paham radikalisme dan pencegahan penurunan moralitas bangsa. Dalam implementasinya, kajian aswaja ini diimplementasikan langsung kepada jama'ah yaitu melalui kajian kitab kuning dengan bermacam jenis studi keilmuan, praktik ibadah, muamalah, dan khitobah yang dapat membina karakter religius jama'ah yang sudah baik menjadi lebih baik.

Dengan berbagai kajian yang dilakukan di kajian aswaja tersebut nantinya diharapkan akan membentuk jama'ah yang berkarakter baik berdasarkan amaliah Islam Ahlussunnah wal Jamaah dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang dilakukan melalui tahapan yang diupayakan ustadz/ustadzah agar jama'ah memiliki pengetahuan dan wawasan luas secara religius maupun formal yang juga ditekankan pada amaliahnya. Tenaga pengajar pada kajian aswaja selalu menekankan pemahaman materi yang mudah dipahami oleh jama'ah pada setiap pertemuan, penanaman nilai karakter inilah yang harus terus menerus dilakukan. Maka dari itu mahasiswa selalu ditekankan agar tidak hanya berpengetahuan saja, akan tetapi ditekankan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan langsung setiap harinya dari apa yang mereka sudah pelajari pada kajian Aswaja agar jama'ah berkarakter dengan landasan Ahlu sunnah wal jama'ah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu agar semakin meningkatkan perhatiannya dan mensosialisasikan pentingnya mengikuti kajian aswaja dengan tujuan pembinaan karakter yang baik, sehingga kedepannya akan semakin berkembang dan banyak jama'ah yang mengikuti kajian aswaja.
2. Kepada ketua kajian aswaja PWNU Bengkulu disarankan untuk dapat meningkatkan daya minat mahasiswa dari berbagai kampus dan seluruh warga nahdlatul ulama di provinsi Bengkulu dan inovasi kajian dan program yang menarik agar memberikan stimulus jama'ah mengikuti kajian aswaja.
3. Kepada mahasiswa disarankan agar mengikuti kajian aswaja dengan baik karena kajian aswaja merupakan salah satu faktor dalam proses pembinaan karakter yang baik dan dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan dalam hidup dan beribadah sesuai dengan tata cara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda, 2014, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut:) Vol. 08; No. 01
- Al- Qur'an Dan Terjemah, , (Jawa barat : Cipta bagus segara, 2013
- Amin, Alfauzan, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi, Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools, *InternationalJournalofElementaryEducation*,DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39910>,<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/39910>
- Amin, Alfauzan , Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students, **Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar**,DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39546>,<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/39546>
- Amin, Alfauzan, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, Meri Lestari, A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding, *UniversalJournalofEducationalResearch*,2020,https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=9897
- Amin, Alfauzan, S Zulkarnain, Sri Astuti, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 1, No.1,2019,h.96-113
- Alimni, Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, Vol. 3. No. 1, DOI:<http://dx.doi.org/10.29300/jem.v3i1.4720>,<https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4720>
- Amin, A., Alimni, & Lestari, M. (2021). Student Perception of Interactions between Students and Lecturers, Learning Motivation, and Environment during Pandemic Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 248-260.<https://doi.org/10.21009/jtp.v23i3.21481>,<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/21481>
- Amin, Alfauzan And Zubaedi, Zubaedi and Mulyadi, Mus (2020) *Penerapan Nilai – Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*. Media Edukasi Indonesia, Tangerang. ISBN 978-623-6497-93-7-81-4. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7962>

- Amin, Alfauzan, Alimni (2021) Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah, Tangerang, Media EdukasiIndonesia.ISBN978-623-6497-92.
- As'idatin Mu'asyaroh dkk, 2021, *Penanama Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Pada Siswa Mts Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 4 Tahun.
- Haris Abdul, 2017, *pendidikan karakter dalam perspektif islam*, ejournal kopertais. Volume 9,Nomor 1.
- <https://bengkulu.sahabatrakayat.com/daerah/potensi-berkembangnya-paham-radikalisme-di-bengkulu-paling-tinggi>.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>.
- Kuesoema Doni, 2010, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo).
- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013)
- Mahasiswa dan Pelajar di Bengkulu Dicidaduk Terkait Narkoba | merdeka.com
- Moleong j Lexy, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhamad Arif Al Barri, Pembelajaran Aswaja dalam Membina Karakter Siswa di MA Diponegoro Bandung Tulung agung,<https://core.ac.uk/display/227728654>.
- Muhammad Yunus, 2021, *Kajian Kritis Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Nilai-Nilai Aswaja*, Jurnal Kajian Islam Aswaja, Vol. 1 | No. 1.
- Muhkamat Savi'i, Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di Ma Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1607>,.pdf.
- Ningsih, Tutuk , 2015, *implementasi pendidikan karakter*, (Purwokerto : STAIN Press,)
- Nurani Rahmania & Anita Nur Safitri, 2021, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter*, Jurnal Islamic Education And Research Academy, Vol 2 Number 2 Oktober.

- Omeri, Nopan, 2015 *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3.
- Paham Radikalisme Susupi Kampus Umum – PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU (bengkuluprov.go.id).
- Pengurus besar nahdlatul ulama, 2019, *Seri MKNU*, (Jakarta: endin aj soefhira,).
- Ramli, Idrus, Muhammad, 2011, *Pengantar Sejarah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, (Surabaya: khalista).
- Sepanjang 2020 Kasus Narkoba di Bengkulu Meningkat 11 Persen (beritasatu.com).
- Sriwilujeng Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017),
- Sukuryadi, Arif, dan Fatimaturrahmi, 2017, *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat*, Vol. 01, No. 02.
- Suryatri darmiatun & Daryanto , *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Tim aswaja NU center PWNNU Jawa timur, 2012, *Risalah ahlu sunnah wal jama'ah*, (Surabaya : Khalista).
- Undang-Undang dasar republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Kurniawan, Teaching Faith in Angels for Junior High School Students, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 6 (1): 9-18 (2021), DOI: 10.24042/tadris.v6i1.7097, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/7097>
- Wibowo Ary amin dkk, 2018, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja*, *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Volume. 18. No. 2. Desember.
- Zaitur Rahem, 2017, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* , *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*.
- Zainudin Agus, Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja) Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Di Universitas Jember *Jurnal Al-Ashr* :
- Zubaedi, Zubaedi, Alfauzan amin, Asiyah asiyah, Suhirman suhirman, Alimni alimni, Aam Amaliyah, Dwi Agus Kurniawan, Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning, *Jurnal Internasional, dergipark, journal for the education of gifted young scientists*, volume 9, issue 1.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

Jabatan :

1. Menurut anda, bagaimana upaya yang dilakukan oleh kajian aswaja yang ada di PWNNU Provinsi Bengkulu dalam pembinaan karakter mahasiswa ?
2. Metode pembinaan apa saja yang dilakukan kajian aswaja yang ada di PWNNU Provinsi Bengkulu dalam pembinaan karakter mahasiswa ?
3. Jenis kajian apa saja yang dapat membina karakter mahasiswa melalui kegiatan kajian aswaja ?
4. Bagaimana perkembangan pembinaan karakter mahasiswa melalui kajian aswaja dari awal pembentukan hingga saat ini ?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peneliti : Ahmad Singgih

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Tempat Penelitian : PWNU Provinsi Bengkulu

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PWNU Bengkulu, tepatnya di Jl. KH. Hasyim Asyari Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

C. Data Observasi

1. Mengamati dan mencatat secara umum sistem pelaksanaan kajian aswaja dalam pembinaan karakter mahasiswa di PWNU Provinsi Bengkulu.
2. Mengamati dan mencatat aktifitas kegiatan kajian aswaja yang ada di PWNU Provinsi Bengkulu.
3. Mengamati proses pembinaan dalam kajian aswaja dalam pembinaan karakter mahasiswa di PWNU Provinsi Bengkulu
4. Mengamati dan mencatat keadaan di PWNU Provinsi Bengkulu.

D. Data wawancara

(Dilampirkan)

E. Data Dokumentasi

1. Historis dan Geografis
2. Keadaan Guru/ustadz/ustadzah
3. Keadaan mahasiswa
4. Keadaan sarana dan prasarana

Lampiran 3

Data mahasiswa kajian aswaja PWNU Bengkulu

No	Nama	Instansi
1	Nh	Stiesnu bengkulu
2	Hs	Stiesnu bengkulu
3	Sep	IAIN Bengkulu
4	Hms	IAIN Bengkulu
5	Kw	IAIN Bengkulu
6	Mt	IAIN Bengkulu
7	Pjs	IAIN Bengkulu
8	Ppt	IAIN Bengkulu
9	Rwn	IAIN Bengkulu
10	Mt	IAIN Bengkulu
11	Why	IAIN Bengkulu
12	Uk	IAIN Bengkulu
13	Df	IAIN Bengkulu
14	Bk	IAIN Bengkulu
15	Syt	IAIN Bengkulu
16	Hm	IAIN Bengkulu
17	Fh	Stiesnu Bengkulu

18	Nuh	IAIN Bengkulu
19	Na	Dehasen Bengkulu
20	Ms	Universitas Bengkulu

Sumber : Kajian aswaja PWNNU Bengkulu

Lampiran 4

Data Ustadz/Ustazdah kajian aswaja PWNU Bengkulu

No	Nama	Keterangan
1	Suwarjin M.A	
2	K.H Romli Ronan Lc,M.HI	
3	Dr. KH. Rozian Karnedi, M.Ag	
4	K. Nur Hidayat,MA	
5	M. Azizullah , MA	
6	Ust. Ja'far Shodiq, MA	
7	Ust. H. Syahidin, Lc. MA	
8	Ust. Khoiruman, MHI	
9	Ust. Badrun Tamam, MHI	
10	Wira Hadi Kusuma , M.Si	
11	Evan Setiawan, MM	
12	Hj. Fatimah Yunus, MA	
13	Dr. Iim Fahimah, MA	
14	Dr. Asnaini, MA	

Sumber : Kajian aswaja PWNU Bengkulu

Lampiran 5

Notulensi Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Suwarjin, MA

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Usia : 48 tahun

Alamat : Jl. Raden fatah,selebar,Kota Bengkulu

Jabatan : Ketua Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lapkesdam) PWNU Bengkulu

Hasil Wawancara Narasumber :

1. Menurut anda, bagaimana upaya yang dilakukan oleh kajian aswaja yang ada di PWNU Provinsi Bengkulu dalam pembinaan karakter religius jama'ah ?

Jawab : Upaya yang di lakukan kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu dilakukan dengan berbagai macam cara dan metode yang di gunakan untuk membentuk karakter religius jama'ah yaitu dengan mengkaji kitab mengenai kajian tafsir, hadits, fiqh, tilawah dan tajwid, praktik khitobah, dan kajian pengembangan ekonomi dan syari'ah yang akan membantu jama'ah dalam pembentukan karakter yang baik pada setiap individu.

2. Metode pembinaan apa saja yang dilakukan kajian aswaja yang ada di PWNU Provinsi Bengkulu dalam pembinaan karakter religius jama'ah ?

Jawab : Metode yang digunakan kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu dalam kajian kitab kuning salah satunya adalah metode bandongan.

Metode bandongan adalah metode transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning. Kiai tersebut membacakan, menerjemah, dan menerangkannya.

Bandongan merupakan metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren, Selain itu metode lainnya yang digunakan adalah metode praktik pada kajian praktik khitobah agar terbentuk kepribadian mahasiswa yang berani dalam menunjukkan kemampuan dalam public speaking, ceramah, tilawatil qur'an, master ceremony (mc), dan lainnya.

3. Jenis kajian apa saja yang dapat membina karakter religius jama'ah melalui kegiatan kajian aswaja ?

Jawab : kajian yang di lakukan pada kajian aswaja yaitu kajian fiqh, tafsir, hadits, tilawah dan tajwid, khitobah dan pengembangan ekonomi syari'ah, inilah kajian kajian yang dikaji dalam kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah.

4. Bagaimana perkembangan pembinaan karakter religius jama'ah melalui kajian aswaja dari awal pembentukan hingga saat ini ?

Jawab : Perkembangan yang terjadi sejak awal berdiri hingga saat ini sangat pesat dan memberikan dampak positif bagi jama'ah dalam pembinaan karakter diri setiap jama'ah. Dengan berbagai kajian dan penghargaan yang di berikan kepada religius jama'ah akan menjadi pemicu semangat jama'ah dalam mengikuti kajian untuk membentuk karakter yang baik pada diri setiap jama'ah.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Nurul Hidayah

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Usia : 22 tahun

Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari, Betungan, Selebar, Kota

Jabatan : Ketua Kajian Aswaja PWNU Bengkulu

Hasil Wawancara Narasumber :

1. Menurut anda, bagaimana upaya yang dilakukan oleh kajian aswaja yang ada di PWNU Provinsi Bengkulu dalam pembinaan karakter religius jama'ah?

Jawab : Upaya yang di lakukan kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu dilakukan dengan mengajak seluruh jama'ah dari berbagai kampus untuk mengikuti kajian aswaja dengan memberikan informasi melalui media sosial whatsapp, instagram dan media sosial lainnya, tujuannya adalah agar mahasiswa di berbagai instansi perguruan tinggi tertarik untuk mengikuti kajian aswaja. Selain itu upaya yang di lakukan adalah membuat spanduk di depan kantor PWNU Provinsi Bengkulu agar siapapun yang melintas di depan kantor PWNU mengetahui bahwa ada kajian aswaja yang menawarkan berbagai kajian keislaman untuk membentuk karakter serta pembinaan karakter pada setiap diri individu.

2. Metode pembinaan apa saja yang dilakukan kajian aswaja yang ada di PWNU Provinsi Bengkulu dalam pembinaan karakter mahasiswa ?

Jawab : Metode yang digunakan kajian aswaja dalam pembinaan karakter mahasiswa di PWNU Provinsi Bengkulu dalam pelaksanaannya melakukan kajian kitab kuning dengan metode bandongan, Metode bandongan adalah yang biasa digunakan di lingkungan pesantren, dan metode ini juga di terapkan pada kajian aswaja di PWNU Provinsi Bengkulu. Kiai tersebut membacakan, menerjemah, dan menerangkannya. Selain itu ada juga praktik khitobah yang dalam fungsinya memberikan praktik praktisi menjadi Master ceremony, da'i/da'iyah, qori'/qori'ah, dan lainnya yang membantuk membentuk serta membina kepribadian religius jama'ah yang baik.

3. Jenis kajian apa saja yang dapat membina karakter mahasiswa melalui kegiatan kajian aswaja ?

Jawab : kajian yang di lakukan pada kajian aswaja yaitu kajian fiqh, tafsir, hadits, tilawah dan tajwid, khitobah dan pengembangan ekonomi syari'ah, berikut kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu.

4. Bagaimana perkembangan pembinaan karakter mahasiswa melalui kajian aswaja dari awal pembentukan hingga saat ini ?

Jawab : Perkembangan yang terjadi sejak awal berdiri hingga saat ini sangat pesat dengan ditampakkannya jama'ah yang semakin meningkat mengikuti kajian aswaja dan memberikan dampak positif bagi jama'ah dalam pembinaan karakter diri setiap mahasiswa.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Wira Hadi Kusuma

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Usia : 37 tahun

Alamat : Jl. Cendana, Sukarami, Selebar, Kota Bengkulu

Jabatan : Sekretaris Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Bengkulu

Hasil Wawancara Narasumber 1 :

1. Menurut anda, bagaimana upaya yang dilakukan oleh kajian aswaja yang ada di PWNU Provinsi Bengkulu dalam pembinaan karakter religius jama'ah ?

Jawab : Upaya yang dilakukan kajian aswaja dalam pembinaan karakter mahasiswa di PWNU Provinsi Bengkulu dilakukan dengan mensosialisasikan kajian aswaja ke berbagai kalangan jama'ah di sekitaran Bengkulu, dalam hal ini pengurus wilayah nahdlatul ulama provinsi Bengkulu ikut serta menyebarkan informasi mengenai kajian aswaja ke berbagai kampus melalui dosen di perguruan tinggi agar jama'ah termotivasi dan mengikuti kajian aswaja, agar terhindar dari bahaya paham radikalisme yang dapat merugikan mahasiswa. Selain itu upaya yang dilakukan kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah adalah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya kajian aswaja, karena jelas tujuan dan manfaatnya bagi jama'ah di Bengkulu.

2. Metode pembinaan apa saja yang dilakukan kajian aswaja yang ada di PWNU Provinsi Bengkulu dalam pembinaan karakter religius jama'ah ?

Jawab : Metode yang digunakan kajian aswaja dalam pembinaan karakter religius jama'ah di PWNU Provinsi Bengkulu dalam pelaksanaannya melakukan kajian kitab kuning dengan metode bandongan, Metode bandongan adalah yang biasa digunakan di lingkungan pesantren. Pengurus kajian aswaja mengadopsi metode ini karena metode bandongan adalah metode yang sudah banyak digunakan di berbagai pesantren dan berbagai kajian keislaman.

3. Jenis kajian apa saja yang dapat membina karakter religius jama'ah melalui kegiatan kajian aswaja ?

Jawab : kajian yang dilakukan pada kajian aswaja yaitu kajian fiqh, tafsir, hadits, tilawah dan tajwid, khitobah dan pengembangan ekonomi syari'ah, ini merupakan kajian kajian yang dilaksanakan di kantor PWNU Provinsi Bengkulu.

4. Bagaimana perkembangan pembinaan karakter religius jama'ah melalui kajian aswaja dari awal pembentukan hingga saat ini ?

Jawab : Perkembangan yang terjadi sejak awal berdiri hingga saat ini sangat pesat dengan melihat pembiasaan baik yang dilaksanakan jama'ah yang semakin baik setelah mengikuti kajian aswaja dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam pembinaan karakter diri setiap jama'ah.

Lampiran 6

Dokumentasi Wawancara dan Kajian Aswaja PWNU Bengkulu



Gambar 6.1 Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu



Gambar 6.2 Jama'ah putra Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu



Gambar 6.3 jama'ah putri Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu



Gambar 6.4 Praktik Khitobah Mahasiswa Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu



Gambar 6.5 Wawancara dengan ustadz pengajar Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu



Gambar 6.6 Wawancara dengan Ketua Kajian aswaja PWNU Provinsi Bengkulu



Gambar 6.7 Wawancara dengan pengurus PWNU Provinsi Bengkulu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Bengkulu, 16 September 2021

Nomor : 174 / PAI / IAIN BUL / 09 / 2021
 Lampiran : 1 (satu) Proposal
 Perihal : Surat Permohonan Izin Penelitian Prodi PAI

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adi Saputra, M.Pd
 NIP : 1981022120009011013
 Jabatan : Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ahmad Singgih
 NIM : 1711210075
 Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Tarbiyah
 Fakultas : Tarbiyah Tadris Pendidikan Agama Islam

Dengan ini mengajukan permohonan agar nama diatas di izinkan melakukan penelitian dan di buat surat pengantar/rekomendasi bahwasanya nama tersebut telah di izinkan melakukan penelitian di PWNU Provinsi Bengkulu, untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Upaya Kajian Aswaja Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Di PWNU Provinsi Bengkulu*"
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Ketua Prodi PAI

Adi Saputra, M.Pd
 198102212000901101



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4073 / In.11/F.II/TL.00/09/2021

September 2021

Lampiran : I (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Sekretaris PWNu Bengkulu
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Upaya Aswaja dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa di PWNu Provinsi Bengkulu*"

Nama : Ahmad Singgih
NIM : 1711210075
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : PWNu Bengkulu
Waktu Penelitian : 24 September s/d 22 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pt. Dekan,

Zubaedi



**PENGURUS KAJIAN ASWAJA
PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA'
PROVINSI BENGKULU**

Jl. KH. Hasyim Asy'ari, Kel. Betungan, Kec. Seiebar, Kota Bengkulu

No : 02.002/ASWAJA/IX/2021
Lamp : -
Hal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wira Hadi Kusuma

Jabatan : Wakil Sekretaris Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Bengkulu

Menyatakan bahwa :

Nama : Ahmad Singgih

NIM : 1711210075

Asal PTN : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Telah menyelesaikan penelitian di Kajian aswaja Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Bengkulu dengan judul “ **Upaya Kajian Aswaja Dalam Membina Karakter Mahasiswa Di PWNU Provinsi Bengkulu**”.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.



Sekretaris PWNU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

I. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736)53848

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari penyeminar I dan penyeminar II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:


Nama : Ahmad Singgih
 NIM : 1711210075
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Proposal skripsi yang berjudul : "Analisis Kegiatan Kajian Aswaja Dalam Upaya Membina Karakter Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi Kasus Di Kantor PWNU Provinsi Bengkulu)."

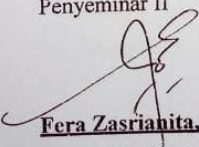
Kemudian direvisi dengan judul: "Upaya Kajian Aswaja Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Di PWNU Provinsi Bengkulu."

Bengkulu, *10 Oktober* 2020

Penyeminar I

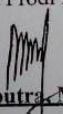

Asmara Yumarni, M. Ag.
 NIP. 197108272005012003

Penyeminar II


Fera Zasrianita, M. Pd.
 NIP. 197902172009122003

Mengetahui

Ketua Prodi PAI


Adi Saputra, M. Pd.
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iaibengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1975 /In.11/F.II/PP.009/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : **Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd**
 NIP : **196201011994031005**
 Tugas : **Pembimbing I**
2. Nama : Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
 NIP : 198504292015031000
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ahmad Singgih
 NIM : 1711210075
 Judul : Analisis Kegiatan Kajian Aswaja dalam Upaya Membina Karakter Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi Kasus di Kantor PWNU Provinsi Bengkulu)

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 27 April 2021

Dekan,



Tembusan:


1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

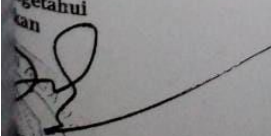
DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Ahmad Annggih Pembimbing I/II : Abdul Aziz bin Mustamin M.Pd
 : 1710210075 Judul Skripsi : Upaya Kegiatan Mubtala'ah dalam
 : Tarbiyah Pembinaan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry Ponorogo
 : Pendidikan Agama Islam Provinsi Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
13/12/21	Skripsi	1) Ikuti pedoman penulisan. 2) Data penelitian.	g.
15/12/21	Skripsi	1) Analisis data 2) penelitian terdahulu.	g.
20/12/21	Skripsi	1) Saran pada Bab V 2) Daftar pustaka 3) Lampiran.	g.
22/12/21	Skripsi	Lanjut ke Pemb. I	g.

Bengkulu, 22 Desember 2021
 Pembimbing I/II

Abdul Aziz bin Mustamin M.Pd
 NIP. 1985 0429 2017 021 000


mengetahui
 dan

Zubaedi, M.Ag. M.Pd
 NIP. 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

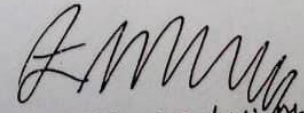
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


: Ahmad Snggrib Pembimbing I/II : Dr. KH. Zuharnan Dahi M.Pd
 : 1711210075 Judul Skripsi : Upaya kejuruan arwara dalam
 : Tarbiyah Pembinaan Karawar mahasiswa di Pansu
 : Pendidikan agama Islam provinsi Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
9/12-2021	Bob 1 - Bob 5	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa klaim bersifat tendensius. Harus disertai dengan fakta empirik (riwayat) - Belum ada kejelasan dalam metode triangulasi - Detailkan bagian mahasiswa - Referensi harus jelas sumbernya - Kesimpulan belum kritis. 	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Dr. KH. Zuharnan Dahi M.Pd
 NIP. 19620101 994 231 005

getahui
 an

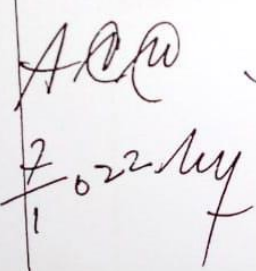

 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

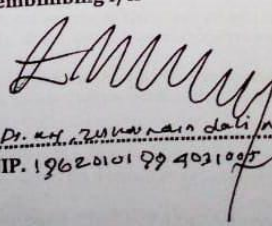
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

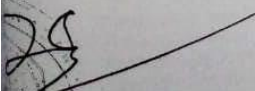
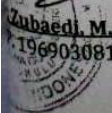
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Ahmad Sangrik Pembimbing I/II : Dr. KH. Zuhairain doli m.pd.
 : 1711210075 Judul Skripsi : Upaya Ujrah Atwa di dalam
 : Tarbiyah pembinaan karakter mahasiswa di Purba
 : Penelitian agama Islam Proroti Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	 7/02/2017		

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


Dr. KH. Zuhairain doli m.pd.
 NIP. 19620101 99 4031005

getahui
 an

Zubaedi, M.Ag. M.Pd
 196903081996031005


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Nomor : 1974 /In.11 /F.II/PP.009/04/2021
 Tentang
 Penetapan Dosen Penguji
 Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Ahmad Singgih
 NIM : 1711210075
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. Mindani, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Wiwinda, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-TauLah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Aya: tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Feny Martina, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 21 April 2021
 Dekan

